

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biografi Singkat Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim

Habib Hamid Bahasyim bin Abbas Bahasyim atau yang lebih dikenal sebagai Habib Hamid Bahasyim atau Habib Basirih adalah seorang ulama yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dia merupakan keturunan Rasulullah SAW dan seorang wali Allah yang majedub dan masyhur. Habib Hamid Bahasyim di ketahui hidup di era Kolonial Belanda dan Berlanjut pada masa pendudukan Jepang di Banjarmasin. (Mursalin, dkk, 2022, hal. 9).

Habib Hamid Bahasyim Merupakan putra pasangan Habib Abbas bin Abdullah bin Husein Al Bahasyim, dan Syarifah Sya'anah. Habib Abbas dikenal sebagai saudagar kaya raya. Seorang nakhoda kapal memiliki perahu yang selalu mengarungi laut Jawa, berdagang dari Surabaya ke Banjarmasin. Kakek beliau merupakan Habib Abdullah bin Husein Al Bahasyim dan Habib Husein bin Awad datang dari Hadramaut yang tercatat sebagai penasihat agama Raja Banjar ke-17 Sultan Sulaiman pada tahun 1808–1825 Masehi.

Habib Hamid Bahasyim di perkirakan lahir pada tahun 1860-an Masehi, namun belum ada informasi yang akurat mengenai tanggal kelahirannya. Beliau meninggal di umur 90 tahun lebih pada 18 Jumadilawal 1856 Hijriyah atau bertepatan pada tahun 1949 Masehi. Beliau mempunyai hubungan keluarga dengan Sunan Ampel (Raden Ahmad Ali Rahmatullah) yang merupakan salah

satu dari Wali Songo. Habib Hamid Bahasyim dan Sunan Ampel sama-sama merupakan keturunan waliyullah Muhammad Shahib Mirbath yang merupakan keturunan generasi ke-16 Nabi Muhammad SAW. Sunan Ampel berasal dari jalur putra Alwi Ammil Faqih yang bernama Abdul Malik. Sedangkan Habib Basirih berasal dari jalur putra Alwi Ammil Faqih yang bernama Abdurrahman. Dari silsilah tersebut, Sunan Ampel merupakan keturunan ke-23 dari Nabi Muhammad SAW, dan Habib Basirih merupakan keturunan ke-36 dari Nabi Muhammad SAW. (<https://radarbanjarmasin.jawapos.com/tahulah-pian/1973262926/tahulah-pian-habib-basirih-sosok-ulama-besar-di-banjarmasin>)

Silsilah Habib Hamid bin Abbas Bahasyim adalah Hamid bin Abbas bin Abdulah bin Husein bin Awwad bin Umar bin Ahmad bin Syech bin Ahmad bin Abdullah bin Aqil bin Alwi bin Muhammad bin Hasyim bin Abdullah bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad Al Faqih bin Abdurrahman bin Alwi Umul Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Habib Basirih adalah seorang yang terkenal dengan khasnya sifat beliau yang suka menyembunyikan diri dalam khalwatnya dengan meninggalkan keluarga sehingga fokus dalam ibadah beliau. Habib Basirih datang ke kampung Basirih pada awal abad dan pertengahan abad ke-19. (<https://www.laduni.id/post/read/53649/biografi-habib-hamid-bin-abbas-bahasyim>)

Ayah dari Habib Hamid Bahasyim merupakan seorang yang taat beragama dan sangat mematuhi amalan-amalan Wajib dan sunah. Keluarga beliau sangat religius dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan jiwa dan pertumbuhannya. Sejak kecil, beliau telah dikelilingi oleh lingkungan keislaman

yang kuat. Habib Hamid Bahasyim belajar dan memperdalam agama Islam di Makkah, Arab Saudi. Selama studi beliau bersahabat dengan ulama besar Mufti Syekh Jamaluddin Al-Banjari yang merupakan cicit atau buyut dari Datu Kelampayan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Setelah kembali dari studi beliau di tanah suci, Habib Hamid Bahasyim aktif terlibat dalam masyarakat. Beliau membimbing dan memandu umat muslim menuju jalan kebenaran, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Beliau berperan sebagai pendakwah dan mengadakan pengajian di masyarakat. Materi yang beliau ajarkan merupakan ilmu-ilmu penting dalam islam seperti tauhid, fikih dan tasawuf. Setelah mencapai usia 50 tahun, Habib Hamid lebih fokus pada perenungan diri dan khalwat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dia menggali lebih dalam ilmu tasawuf dan melakukan berbagai riyadhah tarekat guna mencapai ma'rifatullah.

Meskipun telah meninggal, warisan ilmu dan akhlak mulia dari Habib Hamid Bahasyim tetap dapat diteruskan. Keberpihakannya pada ajaran agama, ketekunan dalam berzikir, pengajaran kebenaran akidah, serta pemantapan moral umat merupakan inti dari aktivitasnya dalam memperjuangkan Islam. Beliau memberikan contoh nyata dalam berdakwah dan menjadi teladan bagi orang lain dengan mengamalkan ajaran yang dia sampaikan kepada umat sebelum menuntut mereka melakukannya. (Sari Rahmawati, 2022)

2. Sejarah Singkat Wisata Religi Makam Habib Basirih

Habib Hamid Bahasyim atau yang lebih biasa dikenal dengan sebutan dari nama Habib Basirih adalah sosok ulama kelahiran di Banjar. Habib Basirih telah meninggal dunia pada 15 Jumadil Awal 1856 Hijriyah, atau bertepatan pada tahun 1949 Masehi (pada usia 90 tahun). Habib Basirih dimakamkan di Pesisir Sungai Martapura yang lebih tepatnya di Jalan Keramat RT. 09 RW. 1 Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Menurut sejarah, jika melihat runtutan silsilah antara Habib Basirih dengan Raden Ahmad Ali Rahmatullah (yang lebih dikenal dengan Sunan Ampel) yang juga sebagai salah satu Wali Songo, masih ada hubungan keluarga, dalam arti mereka adalah sama-sama keturunan daripada Waliyullah Muhammad Shahib Mirbath (keturunan dari generasi ke-16 Nabi Besar Muhammad SAW).

Habib Basirih merupakan salah satu diantara sekian banyak ulama yang juga telah diakui oleh dunia dengan segala karomahnya. Habib Basirih juga lebih dikenal banyak Masyarakat sebagai ulama kharismatik karena memiliki kelebihan atau kemampuan melebihi manusia pada kebiasaanya. Salah satu diantara banyak karomah yang dimiliki oleh beliau yaitu menyelamatkan kapal yang mau karam (tenggalam) di tengah laut, dan atas izin-Nya melalui sebuah isyarat lalu beliau memindahkan air dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan gayung, dan singkat cerita maka selamatlah kapal dari kekaraman tersebut, Wallahualam Bissawab. (Wawancara, 26 Desember 2023 Pukul 10.00 WITA).

Berangkat dari banyak karomah yang dimiliki oleh Habib Basirih inilah, banyak masyarakat yang sangat antusias untuk mengambil keberkahan darinya

sehingga pada dewasa ini hampir setiap waktu selalu banyak pengunjungnya yang meskipun Habib Basirih telah puluhan tahun meninggal dunia. Dengan adanya hal seperti ini sangatlah wajar jika pengunjung silih berganti untuk datang dari dalam maupun luar negeri.

Menurut informasi yang dikutip melalui Habar Banua.com Banjarmasin, terdapat lebih kurang dari 816.580 wisatawan telah masuk berdatangan ke Kota Banjarmasin dimulai sejak tahun 2022. (Qusairi, 2022, Jumat, 30 Desember 2022 Pukul 16:39 WITA). Uniknyanya lagi yaitu tempat yang paling banyak dikunjungi tersebut adalah kubah Habib Basirih atau Habib Hamid bin Abbas Bahasyim. Selanjutnya, dihimpun data pada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga (Disporabudpar) Banjarmasin dengan rinciannya 815.090 para wisatawan dari nusantara dan 1.490 pengunjung wisatawan berasal dari luar mancanegara. Konon informasinya, wisatawan yang datang tersebut lebih banyak menuju ke Kubah Habib Basirih. (Wawancara, 26 Desember 2023 Pukul 10.00 WITA).

Awal mulanya memang, tempat tersebut (Kubah Habib Basirih) hanyalah sebatas untuk tempat berziarah. Namun melihat kondisi yang telah sekarang dan seiring berjalannya waktu selain sebagai berziarah Kubah Basirih dikembangkan menjadi Desa Wisata yang memiliki banyak daya tarik seperti Sinoman Hadrah, Majelis Ta'lim, Habsi, Souvenir kerajinan banjar, kuliner khas soto Banjar, Wadai Cincin, Minuman Kesehatan Sarang Burung Walet serta tersedia juga beberapa fasilitas pelengkap seperti Homestay, Toilet Umum, Taman Bermain Anak, Gazebo dan Free Wifi. Dengan melihat dari adanya kondisi tersebut tentu dapat saja disimpulkan bahwa lonjakan para wisatawan sangatlah berdampak terhadap

Pendapatan Asli Daerah yang tidak menutup kemungkinan akan berdampak bagi para pelaku usaha kecil yang hadir disekitaran Kubah Keramat Habib Basirih.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan rangkuman informasi yang telah dihimpun, diperoleh informasi bahwa memang untuk kondisi sekitaran Kubah Habib Basirih belakangan ini telah ramai dihiasi dengan aktivitas kegiatan dari pedagang, yaitu berjualan yang sering dikenal dengan istilah UMKM. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif yang dimiliki secara perorangan oleh pihak terkait yang mendirikan sebuah usaha maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro dengan terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Banjarmasin. Selanjutnya dari hasil informasi yang telah diperoleh melalui salah warga sekitar, terkait hadirnya aktifitas berjualan disekitar tentu tidaklah ada yang mengetahui secara tepat untuk kepastiannya *(semacam air mengalir, tiba-tiba wahini sudah rami banar urang bejualan dan sebagai salah satu wargapun sangat senang dan terbantu sehingga pengunjung tidak perlu susah payah untuk manukar makanan dan minuman untuk melepas dahaga yang datang jauh dari luar Kubah Habib Basirih)*. Akan tetapi kalau tidak salah ingat para hari jumat tanggal 03 Juli 2022 Desa Wisata Kubah Basirih Banjarmasin ini diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomis Kreatif *(Menparekraf) Bapak Sandiaga Uno sebagai Desa Wisata terbaik berserta Gubernur Kalimantan Selatan Paman Birin bersama jajarannya*. (Wawancara, 26 Desember 2023 Pukul 11.00 WITA 2023).

Dari paparan di atas dapat saja disimpulkan bahwa Wisata Religi Makam Habib Basirih secara resmi dilegalkan langsung oleh Bapak Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomis Kreatif yang ketika itu juga didampingi Paman Birin sebagai Gubernur Kalimantan Selatan sehingga sekarang ini secara resmi telah menjadi wisata religi yang masuk 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2022. Dengan kata lain dapat diasumsikan pula dari kehadiran tempat wisata religi tersebut dapat menambah pendapatan bagi pedagang sekitar yang ingin membuka usahanya yang secara tidak langsung juga adanya wisata religi menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan dengan baik guna menjadi tambahan perekonomian warga sekitar. Hal itu dilakukan tentu tidak lain sebagai pelengkap untuk pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang datang sehingga selain bertujuan untuk mengambil keberkahan dari tempat penziarahan juga dapat menikmati keindahan dan kelestarian tempat wisata Kubah Habib Basirih dengan kehadiran dari banyaknya para pedagang yang pada umumnya adalah masyarakat sekitaran Kubah Basirih.

3. Jumlah Pedagang pada Objek Wisata Religi Habib Basirih

Dari hasil penjajakan awal yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2022, terlihat dengan jelas bahwa ditempat pemakaman Kubah Habib Basirih sangatlah selalu ramai dengan banyaknya kehadiran para pengunjung dan penziarah, baik yang datang dari dalam maupun luar (Manca Negara). Bisa jadi hal itu dilakukan dengan tujuan yang beragam, seperti diantaranya untuk mengambil keberkahan berziarah melalui keturunan ke-36 dari Nabi Muhammad SAW. ataupun bisa jadi tujuan dari para pengunjung hanya untuk mencari ketenangan dan kenyamanan,

karena sebagaimana faktanya telah diketahui bahwa lokasi ditempat pemakaman (kubah) dari Habib Basirih dan sekitaran bisa dikata sebagai satu wadah yang juga tergolong sangat eksotik.

Nuansa pesisiran sungai Martapura yang menjadi alur mudik pengemudi kelotok juga menjadi daya tarik yang menyenangkan bagi para pengunjung, ditambah lagi dengan hadirnya civitas para pedagang kecil (UMKM) yang selalu aktif memberikan layanan dan menawarkan dagangannya, sehingga terpenuhilah keinginan dari para pengunjung yang datang. Dengan kehadiran para pedagang (UMKM) yang menawarkan dagangannya bisa dikata akan turut menambah menjadi daya tarik bagi objek Wisata Religi Makam Habib Basirih Banjarmasin.

Berikut hasil rangkuman informasi atas data yang telah diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara terkait data para pedagang (UMKM) yang hingga sekarang ini aktif melakukan aktifitasnya, yaitu berdagang (berjualan) disekitaran tempat pemakaman (Kubah) Habib Basirih Banjarmasin.

Tabel I Daftar Para Pedagang Sekitaran Kubah Basirih Kota Banjarmasin

| NO | Nama Informan | Umur Informan | Jenis Usaha | | Pendapatan | |
|----|---------------|---------------|------------------------------|--------------------------------|--------------|--------------|
| | | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 1 | Ibu Rodiyah | 46 | Rumah Makan Soto, Nasi Sop | Rumah Makan Soto, Nasi Sop | 500-600 ribu | 700-1jt |
| 2 | Pak Taufik | 35 | Cinderamata & Pakaian Muslim | Cinderamata & Pakaian Muslim | 300-400 ribu | 600-700 ribu |
| 3 | Pak Suyetno | 50 | Pentol Goreng Depan rumah | Pentol Goreng Di dekat kubah | 300-400 ribu | 400-500 ribu |
| 4 | Indah | 21 | - | Pentol | - | 400-500 ribu |
| 5 | Muhammad | 24 | - | Minuman & snack | - | 300-500 ribu |
| 6 | Ibu Erlin | 42 | IRT | Pentol Goreng | - | 600-900 ribu |
| 7 | Ibu Painem | 38 | IRT | Pentol wawan | - | 600-700 ribu |
| 8 | Ibu Ibar | 40 | Minuman & Snack depan Rumah | Minuman & Snack Di Dekat Kubah | 400-500 ribu | 600-700 ribu |
| 9 | Ibu Saniah | 50 | Rumah Makan Soto, Sop | Rumah Makan Soto, Sop | 500-600 ribu | 700-1jt |
| 10 | Pak Anang | 50 | Pentol Keliling | Pentol Di Dekat Kubah | 300-400 ribu | 500-600 ribu |
| 11 | Pak Arifin | 40 | Es Krim keliling | Es Krim Di Dekat Kubah | 200-300 ribu | 300-500 ribu |
| 12 | Pak Qodir | 39 | Es Serut Keliling | Es Serut Di Dekat Kubah | 200-300 ribu | 300-400 ribu |
| 13 | Pak Ilham | 45 | Penjual Makanan | Minuman & snack | 300-400 ribu | 400-500 ribu |
| 14 | Ibu Syarifah | 46 | IRT | Minuman & Snack Toko Serba Ada | - | 700-1,5jt |
| 15 | Ibu Riska | 42 | IRT | Kue Kering & Kembang | - | 200-500 ribu |
| 16 | Ibu Juninten | 37 | Pencok/Rujak Keliling | Pencok/Rujak di dekat Kubah | 150-300 ribu | 200-400 ribu |
| 17 | Ibu Siti | 39 | Penjual Kembang | Penjual Kembang | 50-100 ribu | 200-300 ribu |
| 18 | Ibu Ratna | 38 | IRT | Kue Kering | - | 200-400 ribu |
| 19 | Ibu Khalifah | 46 | Penjual kembang | Penjual Kembang | 50-150 ribu | 200-300 ribu |
| 20 | Pak Dani | 39 | Empek-empek keliling | Empek-empek di dekat kubah | 200-300 ribu | 300-400 ribu |
| 21 | Ibu Aisyah | 46 | IRT | Nasi Kuning Bungkus | - | 300-500 ribu |
| 22 | Ibu Khoiffah | 37 | IRT | Wadat Cincin | - | 300-400 ribu |

Dengan mengamati isi daftar tabel di atas dapat ditarik simpulan bahwa jumlah para pedagang yang aktif melakukan usaha di sekitaran Kubah Habib Basirih sangatlah beragam. Adapun terkait data diri para pedagang yang berjualan tersebut dari hasil informasi yang peroleh tidak lain adalah warga sekitaran tersebut pula. (Wawancara kepada HA, 27 Desember 2023 pukul 09.00 WITA 2023). Hal itu dilakukan tidak lain dengan tujuan untuk membuat aktifitas positif bagi warga disekitaran yang mempunyai keinginan dan keterampilan. Dengan adanya kegiatan UMKM ini pula secara tidak langsung akan menambah pemasukan ekonomi bagi para pegiat yang menekuninya. Di samping itu juga, kehadiran dari para pedagang akan mampu menambah daya tarik para pengunjung yang datang sembari untuk menikmati keindahan wilayah sekitaran.

Berdasarkan pada tabel di atas juga dapat ditarik simpulan bahwa jumlah keseluruhan para pelaku usaha yang menjalankan aktifitasnya sebagai para pedagang di sekitar Kubah Habib Basirih berjumlah 22 (dua puluh dua) orang. Akan tetapi, mengingat substansi yang diteliti hanya terfokus pada pendapatan dan peluang dari para pelaku usaha, maka peneliti berasumsi bahwa informan yang dibutuhkan untuk pemenuhan kegiatan penelitian hanyalah dibatasi beberapa pelaku usaha saja. Dengan itupun, peneliti beranggapan bahwa sebagian kecil dari banyaknya jumlah informan bisa dikata sudah cukup untuk menjadi perwakilan dalam hal memberikan jawaban secara representatif. Adapun terkait penentuan dari jumlah informan tersebut dipilih secara acak tersebut yaitu sebanyak 5 (lima) orang pelaku usaha yang berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih.

4. Bentuk Jasa Dagang yang ditawarkan pada Objek Wisata

Sementara banyaknya kemeriahan dari kedatangan para pengunjung yang datang, baik dengan tujuan berziarah ataupun hanya sekedar menikmati keindahan alam menjadi sebuah kesempatan bagi para pelaku UMKM untuk menjalankan aktifitasnya, yaitu menawarkan dagangan dan melayani para pembeli yang berbelanja terhadapnya. Namun yang menjadi uniknya lagi adalah disekitara Kubah Habib Basirih tersebut juga banyak terhadirkannya serangkaian kegiatan positif yang bisa dikata sangat membantu perjalanan dan kunjungan para wisatawan dalam melakukan kegiatannya, seperti halnya: ziarah pada Kubah Habib Basirih maupun kegiatan lainnya dengan tujuan yang beragam pula.

Dari hasil survei yang dilakukan telah ditemukan beberapa bentuk layanan jasa yang telah ditawarkan oleh pihak setempat yang berada disekitaran pada objek wisata religigi Kubah Habib Basirih Banjarmasin. (Survei Lapangan pada tanggal 25 Desember 2023 Pukul 16.00 WITA). Adapun beberapa dari bentuk layanan jasa yang terdapat pada sekitaran Kubah Habib Basirih Banjarmasin tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Sinoman Hadrah*. Sinoman hadrah merupakan salah satu budaya masyarakat di Banjarmasin yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan (seni pertunjukkan) dalam acara pengarakan pengantin.
- b. *Majelis Ta'lim*. Majelis ta'lim adalah satu budaya keagamaan yang berlaku di Banjarmasin yang dibentuk dan diselenggarakan dengan tujuan

pembentukan jiwa dan kepribadian yang sejalan dengan dasar-dasar keislaman.

- c. *Habsyi*. Habsyi merupakan satu kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas umat Islam, khususnya masyarakat di Banjarmasin. Terkait dengan rangkaian aktifitas kegiatan Habsyi ini pada kebiasannya banyak dilakukan oleh muda-mudi Islam dengan pertunjukan musikalisasi ataupun tarian-tarian dengan diiringi syair-syair Islami.
- d. *Souvenir kerajinan masyarakat Banjar*. Souvenir kerajinan (dijadikan sebagai cinderamata) merupakan sebuah karya atau produk yang juga dihasilkan oleh warga banua (Banjar; Banjarmasin) yang dalam hal itu pula mempunyai nilai estetik dengan penjualan harga yang beragam.
- e. *Kuliner Soto Banjar*. Kuliner soto Banjar merupakan menu sajian sederhana yang juga menjadi kekhasannya makanannya orang Banjar, “*Urang Banjar*”. Beragam rempah dan bahan menjadi satu dibuat oleh para ahlinya sehingga membuat penikmat pun dengan lahap untuk menyantapnya, dan uniknya lagi sajian dari soto Banjar tersebut ditambah dengan menu sederhana yaitu sate ayam sebagai pendampingnya.
- f. *Cemilan ringan*. Cemilan ringan yang dimaksud ditawarkan ditempat wisata ini adalah berupa makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi secara cepat dan mudah, seperti: pentol biasa, pentol goreng, minuman dingin, snack, kue kering, empek-empek, wadai cincin dan menu sederhana lainnya yang dapat dinikmati para pengunjung sebagai pelepas dahaga.

Selain dari sajian data dagang tersebut di atas, pada lokasi tempat wisata juga menyediakan beberapa fasilitas lengkap lainnya seperti diantaranya: *Free WiFi (Wireless Fidelity)*, *Homestay*, Toilet Umum, Taman Bermain Anak dan Gazebo (tempat santai) yang kesemuanya dapat dinikmati para pengunjung.

Dengan adanya serangkaian aktifitas ini dapat disimpulkan bahwa nuansa kunjungan (bagi para penziarahan ataupun para pengunjung yang sebatas untuk menikmati keindahan alam) akan semakin tenang dan nyaman.

5. Keadaan Objek Wisata Religi Kubah Habib Basirih

Dewasa ini keadaan (suasana) yang ada dan berlaku pada sekitaran objek wisata makam (kubah) Habib Basirih sangatlah ramai dikunjungi para penziarah ataupun wisatawan yang datang dari dalam maupun luar negeri. Hal itu semakin terbukti dan nyata terlihat pada setiap harinya, lebih lagi yang terjadi pada saat musim (waktu) liburan sekolah bahkan hari-hari besar Islam. Bahkan, uniknya dan tidak dapat dipungkiri keramaian tersebut berlaku hingga sampai larut malam. Satu sisi para pengunjung yang datang dengan tujuan mengambil keberkahan dan perenungan diri, dan pada satu sisi lainnya lagi memang tujuan dari pengunjung adalah menikmati keindahan alam. (Wawancara, 26 Desember 2023 pukul 11.00 WITA 2023).

Dari banyaknya jumlah pengunjung yang datang inilah pedagang merasa senang dan beranggapan sangat berdampak positif bagi para pelaku usaha kecil atau UMKM, khususnya yang beraktiftas disekitaran Kubah Habib Basirih. Dengan adanya keramaian pengunjung ini jugalah secara tidak langsung akan menjadi nilai menjadi nilai tambah tersendiri dalam hal pendapatan yang semula

bisa dikata di bawah rata-rata menjadi di atas rata-rata, misal yang dulunya hanya perolehan 300 s/d 400 ribu perhari dalam penjualan cinderamata dan pakaian muslim menjadi 600 ribu hingga 700 ribu perharinya. (Wawancara singkat kepada pelaku UMKM Bapak UFK pada tanggal 27 Desember 2023 Pukul 10.00 WITA).

Berdasarkan sajian fakta tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan dari Objek Wisata Kubah Habib Basirih sekarang ini sangatlah berdampak positif bagi para pelaku usaha dagang. Dengan adanya kesempatan ini juga secara tidak langsung akan menambah nilai pendapatan para pelaku usaha, karena itu bisa dikata kehadiran dari objek wisata religi Kubah Habib Basirih dapat menjadi peluang besar yang harus ditekuni oleh pedagang secara benar dan berkelanjutan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil dari kumpulan informasi yang telah peneliti peroleh melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara kepada informan penelitian yaitu pedagang sekitar, meliputi: pelaku usaha dagang berjumlah 5 (lima) orang sebagai informan utama penelitian serta didukung oleh salah seorang tokoh masyarakat sebagai informan pendukung guna memberikan jawaban atas beberapa permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian.

1. Penyajian Data Lapangan dari Hasil Wawancara

Berikut dipaparkan sajian data dan analisis data yang telah peneliti peroleh melalui 5 (lima) orang anggota dari pedagang yang ditetapkan menjadi pemberi informasi terkait permasalahan yang ada dalam penelitian.

a. Wawancara Kepada Informan 1

Nama : Ibu Rodiyah

Usia : 46 Tahun

Alamat : Jl. Keramat Basirih. RT. 13. Kelurahan Basirih Banjarmasin

Jenis Usaha : Rumah Makan Soto dan Nasi Sop

Pendapatan : Sebelum 500 – 600 ribu/ hari; Sesudah 700 – 1 juta/ hari

Berikut akan peneliti paparkan hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada informan (Ibu Rodiyah) perihal “*Lama waktu usaha yang telah dilakukan oleh para pedagang*”.

“Ibu Rodiyah sebagai pemilik warung makan menjual Soto dan Nasi Sop mengatakan bahwa usaha yang telah dijalankan sudah cukup lama (+/-7 tahunan). Menurutnya pula, usaha yang telah dijelankannya semakin ramai semenjak dijadikan pemerintah sebagai salah satu destinasi wisata di kota Banjarmasin, 2022 lalu”. (Wawancara kepada Ibu Rodiyah, 27 Desember 2023 Pukul 10.30 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa perjalanan usaha yang digeluti oleh Ibu Rodiyah bisa dibilang lama, artinya usaha berjualan rumah makan telah dilakoni sejak sepi pengunjung hingga diresmikannya menjadi salah

satu tempat wisata yang berdampak pada ramainya kegiatan. Jika melihat kondisi yang terjadi, tentunya juga berdampak pada pendapatan.

Adapun terkait dari hasil usaha atau pendapatan yang telah diperoleh selama berjualan disekitaran Kubah Habib Basirih, peneliti dapatkan penjelasan sebagai berikut:

“Ibu Rodiyah memberikan informasi bahwa usaha yang dilakukan yaitu berjualan soto dan nasi sop pada sekarang ini terdapat peningkatan. *“Dulu ulun bejualan di sini, sejak awal-awal tuh memang hanya cukup haja behujung, yaaa anggaplah sebagai bulik modal dan lalabih seikit. Tapi wahinikan mulai rami, apalagi sudah ditatap akan ulih pemerintah sebagai wadah (objek) wisata agama (religi) yang artinya samakin takalola pemerintah, batambah lagi ada semacam darmaga wadah kalotok singgah. Jadi rami tu pang wahini, tapi sebagai urang banua kami pun kadada mambantahakan bahwa ini jua sabagian dari pada karomahnya para kakasih Allah SWT, sehingga pengunjung banyak datangan dari luar daerah jua, dan itu tentu ai badampak sagan usaha kami di sini, artinya lumayan lebih dari kata cukup. Singkat kata wahini tu bisa sampai sajutaan pakulih jualan, yang takadang mun liwar raminya tu bisa jua lebih banyak. Intinya Alhamdulillah banar basyukur wan Allah ta’ala”*. (Wawancara kepada Ibu Rodiyah, 27 Desember 2023 Pukul 10.40 WITA).

Dengan mengacu pada penjelasan ini dapat ditarik simpulan bahwa usaha yang telah dijalankan terdapat peningkatan, semula menurutnya hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari (*tabulik modal*). Akan tetapi pada kondisi sekarang jumlah pendapatan yang diperoleh perhari sudah cukup memuaskan.

Kemudian mengenai “*Usaha yang pernah dilakukan oleh Ibu Rodiyah selain berjualan Soto dan Nasi Sop di sekitaran Kubah*” telah diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Menurut Ibu Rodiyah sebagai pemilik warung makan menjual Soto dan Nasi Sop memaparkan bahwa usaha yang dilakukan hanya terfokus pada satu kerjaan. Kegiatan ini pun menurutnya dibantu oleh suami dalam menjalankan usahanya, dan selebih dari usaha ini hanyalah sebagai ibu rumah tangga”. (Wawancara kepada Ibu Rodiyah, 27 Desember 2023 Pukul 10.55 WITA).

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh Ibu Rodiyah sejak awal berjualan hingga sekarang ini adalah menjual soto dan nasi sop, yang selebihnya hanyalah sebagai ibu rumah tangga. Artinya, usaha yang dijalankannya secara serius dilakukan, jadi sangat wajar apabila hasilnya pun memuaskan.

Selanjutnya perihal untuk “*Waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih*”, sebagai pelaku usaha yang berjualan soto dan nasi sop memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut Ibu Rodiyah, aktifitas berjualan pada umumnya dilakukan setiap hari. “*Biasanya kami bejualan itu setiap hari, kadada istilah libur, kecuali memang ada hajatan keluarga ataupun istirahat (itupun kada lawas jua). Karna, mun kayak kami ini mun kada cangkal beusaha bisa kada kawa sagan mancukupi kebutuhan kaluarga sehari-hari. Kalau mengenai waktu atau jam warung buka biasanya sekitaran jam 08.00 WITA. Tapi, kalau menyiapkan menu dan sajian lainnya jam 06.30 WITA sudah beres-beres. Kalau untuk tutup warung biasanya*

paling cepat jam 05.00 Sore, tapi kalau musim rami bisa sampai malam”.

(Wawancara kepada Ibu Rodiyah, 27 Desember 2023 Pukul 11.10 WITA).

Dari penjelasan ini dapat dipahami jika Ibu Rodiyah berjualan “soto dan nasi sop” dilakukan setiap hari, terkecuali ada hajat keluarga atau hal lainnya yang memang sangat mendesak. Bahkan uniknya lagi, menurutnya jika menjumpai hari-hari tertentu, seperti hari-hari Islam atau hari libur biasa, para pengunjung berdatangan silih berganti dan tidak ada putus-putusnya. Dengan demikian, melihat kesempatan dan peluang besar seperti itu tentu sebagai pelaku usaha semakin semangat terus bekerja.

b. Wawancara Kepada Informan 2

Nama : Bapak Taufiq

Usia : 35 Tahun

Alamat : Jl. Keramat. RT. 9. Kelurahan Basirih. Kota Banjarmasin

Jenis Usaha : Cinderamata dan Pakaian Muslim

Pendapatan : Sebelum 300 – 400 ribu/ hari; Sesudah 600 – 700 ribu/ hari

Berikut akan peneliti paparkan hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada informan (Bapak Taufiq) perihal “*Lama waktu usaha yang telah dilakukan oleh para pedagang*”.

“Menurut Bapak Taufik sebagai salah satu pelaku dagang penjual cinderamata dan pakaian muslim turut memberikan penjelasan mengenai lama waktu usaha yang telah dilakukan. Menurutny, bahwa usaha yang dijalankannya tidak terlalu lama namun sudah cukup menghasilkan banyak pembeli dengan hasil yang menguntungkan. Menurutny, usaha yang telah dijalankannya kurang lebih

selama 4 (empat) tahun”. (Wawancara kepada Bapak Taufiq, 27 Desember 2023 Pukul 14.30 WITA).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Taufiq dapat ditarik simpulan bahwa usaha yang dijalankan tidak terlalu lama. Kendatipun demikian, sebagai pelaku usaha tentu Bapak Taufiq sangat menikmati dalam perjalanannya. Penghasilan yang diperoleh pun bisa tergolong lebih baik, sebelum tempat ziarah ramai oleh para pengunjung.

Sedangkan untuk pendapatan yang telah diperoleh selama berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih, peneliti telah dapatkan penjelasan sebagai berikut:

“Bapak Taufik sebagai salah satu pelaku dagang penjual cinderamata dan pakaian muslim juga memberikan penjelasan bahwa kenaikan pendapatan dalam beberapa tahun ini bisa mencapai 700ribu lebih perhari. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Bapak Taufik, *melakukan jualan disekitaran tempat wisata sangat menguntungkan, kami menyediakan kebutuhan dan memberikan layanan dengan baik, para pengunjung pun merasa nyaman dalam melakukan pembelian sambil berziarah maupun hanya sekedar menikmati keindahan dari tempat wisata tersebut*”. (Wawancara kepada Bapak Taufiq, 27 Desember 2023 Pukul 14.30 WITA).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sebagai pelaku usaha (menjual Cenderamata dan Pakaian Muslim) yang berjualan di sekitaran kubah mendapatkan untung yang lumayan. Apalagi semenjak kubah diresmikan sebagai tempat wisata, para pengunjungpun tiap hari terus saja untuk berdatangan, sehingga dengan seperti ini berdampak baik untuk para pelaku usaha sekitaran.

Adapun mengenai “*Usaha yang pernah dilakukan oleh Bapak Taufiq selain sebagai penjual Cendera Mata dan Pakaian Muslim di sekitaran Kubah*” telah diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Menurut Bapak Taufik, karena usaha yang dijalankan sekarang ini berada dilingkungan tempat tinggal pribadi tentu saja tidak ada usaha lain pun yang dilakukan”. (Wawancara kepada Bapak Taufiq pada 27 Desember 2023 Pukul 14.30 WITA).

Dari penjelasan tersebut jelaslah terlihat bahwa usaha Cendera Mata dan Pakaian Muslim merupakan satu-satunya kegiatan yang ditekuninya, dan uniknya lagi adalah Bapak Taufiq memang berdomisili (bertempat tinggal) dekat dari tempat penziarahan, sehingga usaha yang dijalankan tidak repot-repot dilakukan.

Kemudian mengenai “*Waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih*”, sebagai pelaku usaha yang menjual Cendera Mata dan Pakaian Muslim memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut Bapak Taufik, terkait untuk waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan Cinderamata serta Pakaian Muslim pada *kebiasanya kami itu buka toko pagi sekitaran jam 07.00 WITA. Untuk tutup tokonya biasanya setelah isya, tapi kalau musim banyak penziarah atau wisatawan kadang jua sampai malam ai. Kami di sini kada tapi ngalih jua sagan bejualan, soalnya bejualan manyatu dengan wadah pandiaman*”. (Wawancara kepada Bapak Taufiq pada 27 Desember 2023 Pukul 14.30 WITA).

Dengan melihat penjelasan dari informan secara langsung dapat dipastikan bahwa waktu penjadwalan kegiatan usaha yang dilakukan mudah saja dilakukan, artinya aktifitas berjualan kapan pun bisa saja dilakukan. Hal tersebut tentunya dikarenakan lokasi tempat tinggal menjadi satu untuk tempat berjualan (berjualan di rumah pribadi yang tidak jauh dari tempat ziarah/ disekitaran kubah).

c. Wawancara Kepada Informan 3

Nama : Ibu Erlin

Usia : 42 Tahun

Alamat : Jl. Keramat. Kelurahan Basirih. Kota Banjarmasin

Jenis Usaha : Pentol Goreng

Pendapatan : 600 – 900/ hari

Berikut akan peneliti paparkan hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada informan (Ibu Erlin) mengenai “*Lama waktu usaha yang telah dilakukan oleh para pedagang*”.

“Menurutnya, sebagai salah seorang ibu RT yang berdomisili tidak jauh dari tempat wisata turut mendedikasikan dirinya dalam dunia usaha penjualan pentol goreng. Menurut pengamatannya, usaha yang ditekuni tidaklah terlalu rumit dan tidak pula memerlukan banyak tenaga. Sembari mengisi waktu sebagai ibu rumah tangga (IRT), tentu berjualan pentol goreng sangat mudah dilakukan dan terlihat selama 3 (tiga) hasilnya pun bisa dikata cukup untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari, walaupun katanya sang suami adalah seorang pegawai”. (Wawancara kepada Ibu Erlin pada 29 Desember 2023 Pukul 10.30 WITA).

Berdasarkan penjelasan ini dapat dipastikan bahwa usaha yang dijalankan, yaitu menjual pentol goreng dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Akan tetapi, dengan waktu yang relatif singkat tersebut penjualan yang diperoleh cukup besar. Padahal jika melihat dari penjelasan yang disampaikan bahwa status dari sosok ibu Erlin adalah isteri seorang PNS. Kendatipun demikian, tidak pernah menyurutkan semangatnya untuk bisa terus berkaya.

Adapun terkait dari pendapatan yang telah diperoleh Ibu Erlin sebagai penjual pentol goreng di sekitaran Kubah, telah diperoleh informasi sebagai berikut:

“Ibu Erlin sebagai pentol goreng juga turut memberikan penjelasan bahwa jualan yang dikerjakannya selama ini sangat membantu para pengunjung yang datang sambil menikmati cemilan goreng. Menurutnya, *dari pada kadada nang digawi di rumah, mendingan baaktifitas positif. Lumayan besarlah hujungannya bisa sampai 900ribu perhari. Apalagi misal wayah-wayah hari besar Islam, jadi kejar tayang tu pang menyiapkan bahan-bahannya. Karena ulun, asli urang sini, bejualan dmuka rumah, jadi nyaman haja bagawian santai*”. (Wawancara kepada Ibu Erlin pada 29 Desember 2023 Pukul 10.45 WITA)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh ibu Erlin tidaklah sia-sia. Semula yang hanya dilakukan dengan coba-coba untuk mengisi kekosongan, sebaliknya hingga sekarang menjadi sebuah usaha. Artinya, dari paparan yang diberikan dapat terlihat jika hasil dari menjual pentol goreng lumayan banyak didapatkan.

Kemudian untuk “*usaha yang pernah dilakukan oleh Ibu Erlin selain sebagai penjual Pentol Goreng di sekitaran Kubah*” telah diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Menurut Ibu Erlin, jual pentol goreng semula hanya coba-coba sambil mengisi kekosongan waktu luang, karena suami bekerja di kantoran. Namun, hingga sekarang ini kegiatan menjual pentol goreng semakin ditekuni. Jadi, pekerjaan lain selain dari menjual pentol goreng adalah menjadi seorang ibu rumah tangga (tidak ada kegiatan/ usaha lain yang dilakukan)”. (Wawancara kepada Ibu Erlin pada 29 Desember 2023 Pukul 11.00 WITA).

Dengan memahami jawaban ini tentu dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang dilakoni oleh Ibu Erlin hanyalah sebatas ibu rumah tangga (IRT). Namun, seiring dengan berjalannya waktu, ide dan keinginanpun muncul untuk mencoba berjualan. Alhasil, semakin lama berjualan kecintaan terhadap pekerjaan pun turut bertambah dengan hasil yang memuaskan. Kendatipun demikian, pekerjaan tetap berjalan kewajibab sebagai IRT pun terus dilakukan.

Selanjutnya perihal terkait “*Waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan pentol goreng*” yang dilakukan oleh Ibu Erlin di sekitaran Kubah Habib Basirih diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Menurut Ibu Erlin, aktifitas sebagai penjual pentol goreng biasanya setiap hari dilakukan, kecuali memang ada acara keluarga ataupun suami ada waktu libur. *Menjual pentol goreng ni sebenarnya gawian sambil ja, karena kalau di rumah kadang sunyi, anak-anak sekolah dan laki bagawi. Jadi, cacubaan ai jua handak bawirusaha kayak orang-orang. Ternyata hasilnya lumayan, asal*

cangkal intinya. Biasanya apabila semua urusan suami dan anak-anak sudah beres, hanyar buka gorengan pentolnya. Tapi terkadangpun anak dan laki umpatan mambantui menyiapkan penjualan. Kalau ditakunakan jam berapa buka dan tutup, mungkin ambil waktu kebiasaan ja lah, kira-kira jam 08.30 sudah siap menggoreng, mun waktu tutupnya biasanya kada manantu jua, apalagi kalau musim rami pengunjung kakadang sampai habis isya ai”. (Wawancara kepada Ibu Erlin pada 29 Desember 2023 Pukul 11.15 WITA).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ibu Erlin sebagai sosok penjual Pentol Goreng tidaklah memberikan ruang batasan untuk melakukan aktifitasnya, artinya pekerjaan yang tengah dilakukannya itupun tidak sampai mengesampingkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

d. Wawancara Kepada Informan 4

Nama : Ibu Syarifah

Usia : 46 Tahun

Alamat : Jl. Keramat. RT. 13. Basirih. Kota Banjarmasin

Jenis Usaha : Minuman & Snack Toko Serba Ada

Pendapatan : 700 – 1,5 Juta/ hari

Berikut akan peneliti paparkan hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada informan (Ibu Syarifah) mengenai *“Lama waktu usaha yang telah dilakukan oleh para pedagang”*.

“Ibu Syarifah sebagai penjual minuman dan snack (toko serba ada) telah memberikan tanggapan atas aktivitas yang dilakukannya. Menurutnya, usaha yang dilakoninya selama kurang lebih 5 (lima) tahun cukup menguntungkan, yang

lebih lagi jika berlaku pada hari-hari libur Islam, pengunjung dari berbagai daerah membludak berdatangan dan tentu saja bermanfaat sekali bagi para pelaku usaha disekitaran Kubah Habib Basirih”. (Wawancara kepada Ibu Syarifah pada 30 Desember 2023 Pukul 09.30 WITA).

Dari penjelasan Ibu Syarifah di atas tersebut dapat dipahami bahwa lama waktu usaha yang telah dilakukan perihal sebagai penjual minuman dan snack toko serba ada kurang lebih selama 5 tahun berjalan. Berdasar pada penjelasan itu pula penjualan yang ditekuni sangat menguntungkan, apalagi jika menjumpai hari libur Islam para penziarah membludak datang, akibat dari kedatangan inilah bagi Ibu Syarifah dapat membawa rezeki dalam aktivitas kesehariannya sebagai pelaku usaha.

Adapun terkait dari hasil usaha yang telah diperoleh Ibu Syarifah selama berjualan di sekitaran objek wisata Kubah Habib Basirih, peneliti rangkumkan ke dalam penjelasan berikut:

“Menurut Ibu Syarifah sebagai penjual minuman serta snack ringan (toko serba ada) mengatakan bahwa berjualan yang dilakukannya terkadang bisa di atas rata-rata. *Walaupun hanya bajualan minuman serta snack, terkadang hujungannyapun bisa sampai tengah dua jutaan lebih. Apalagi pengunjung banyak datangan munnya hari liburan itu dari berbagai wilayah yang jauh-jauh, banyak jua yang mambawa kakanakan dan rombongan. Dari kahadiran rombongan inilah akan mambawa rezeki kepada jualan yang kami lakukan, samakin banyak yang datangan maka insya Allah jualan laris manis*”.

(Wawancara dilakukan kepada Ibu Syarifah pada 30 Desember 2023 Pukul 10.00 WITA).

Berdasarkan pada penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang telah diperoleh selama berjualan di sekitaran Kubah Habib jumlahnya cukup banyak, dari kisaran Rp. 700.000 sampai dengan Rp. 1.500.000. Artinya hadirnya objek wisata mempunyai dampak positif bagi pedagang sekitar, banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah menjadi pendorong juga dalam menjalankan aktifitas berjualan sehari-hari, semakin banyak pengunjung (penziarah) tidak menutup kemungkinan berdampak positif terhadap penjualan.

Kemudian mengenai “Usaha yang sudah pernah dilakukan para pedagang selain berjualan di sekitaran Kubah” oleh Ibu Syarifah sebelum menjadi penjual Minuman & Snack Toko Serba Ada telah diperoleh penjelasan sebagai berikut.

“Menurut Ibu Syarifah, pekerjaan yang ditekuni sebelum menjadi penjual minuman dan snack hanyalah sebagai ibu rumah tangga (IRT). Akan tetapi, setelah melihat kondisi sekitar dapat dimanfaatkan atau berfungsi untuk para penziarah yang jauh-jauh berdatangan dari luar pasti hemat pikir kami sangat dahaga, karena itulah bermula untuk menjual makan dan minuman kecil-kecilan (snack jajanan). Seiring waktu, kurang lebih 5 tahun berjalan usaha yang dijalankan semakin mudah saja dilakukan, dan hasil dari usahanya pun sangat membantu kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi, usaha yang dijalankan selain berjualan adalah sebagai ibu rumah tangga”. (Wawancara dilakukan kepada Ibu Syarifah pada 30 Desember 2023 Pukul 10.20 WITA).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas perihal usaha yang dilakukan sebelum berjualan Minuman & Snack di sekitaran Kubah hanyalah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Akan tetapi, dengan melihat realita yang terjadi sehingga menjadi peluang dan kesempatan besar bagi Ibu Syarifah jika tidak memanfaatkan dengan berjualan. Karena, di samping meringankan dahaga dari penziarahan yang banyak berdatangan dari luar, entah pun dengan tujuan lain dimaksudkan tentu tidak ada salahnya menyiapkan jualan sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, mengenai permasalahan “*Waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih*” oleh Ibu Syarifah telah memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Menurut Ibu Syarifah, *biasa buka warung sekitaran jam 08.00 atau 09.00 WITA. Kalau tutupnya terkadang biasanya sanja hari. Kadang bisa jua manyasuaikan kaadaan, mun pina sunyi pengunjung berarti sedang haja tutup jualan, munnya rami berarti balawas sedikit bukanya warung, kaitu haja saku penjelasannya*”. (Wawancara dilakukan kepada Ibu Syarifah pada 30 Desember 2023 Pukul 11.00 WITA).

Dengan mengacu pada penjelasan tersebut di atas, perihal “*Waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan Minuman & Snack Toko Serba Ada di sekitaran Kubah Habib Basirih*” dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh Ibu Syarifah pada umumnya sama saja dengan para penjual yang lain, yaitu berjualan pada pagi hingga sore hari, tanpa terkecuali hingga larut malam (apabila jumlah para pengunjung atau penziarah masih banyak berdatangan). Dengan kata lain, bisa saja difahami bahwa lambat dan cepatnya untuk berhenti berdagang sangat

bergantung pada keberlangsungan jumlah para pengunjung yang datang, semakin banyaknya jumlah yang datang tidak menutup kemungkinan penjualan pun masih terlihat aktif untuk dilakukan. Hal ini tentunya juga berlaku pada semua pelaku usaha lainnya yang menjalankan aktifitasnya di sekitaran Kubah Habib Basirih.

e. Wawancara Kepada Informan 5

Nama : Ibu Khalidah

Usia : 46 Tahun

Alamat : Jl. Keramat. Kelurahan Basirih. Kota Banjarmasin

Jenis Usaha : Penjual Kembang

Pendapatan : Sebelum 50 – 150 ribu/ hari, Sesudah 200 – 400 ribu/ hari

Berikut akan peneliti paparkan hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada informan yaitu Ibu Khalidah sebagai penjual kembang terkait *“Lama waktu usaha yang telah dilakukan oleh para pedagang”*.

“Menurut Ibu Khalidah sebagai penjual kembang adalah aktifitas bajualan kembang merupakan telah dilakukan kurang lebih 7 (tujuh) tahun lamanya. Bahkan, bajual kembang sudah dijadikan sebagai mata pencaharian pokok guna pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Menurutnya, penjual kembang yang ada di wilayah Kubah hanyalah dua orang, yaitu Ibu Khalidah sendiri dan Ibu Siti. Kalau Ibu Siti mun kada salah tadahulu kami beberapa bulan ja. Kami biasanya mulai mambuka jualan pada pagi, sakitar jam 08 an kadang-kadang satangah hari bahkan sampai malam apabila rami pangunjung”. (Wawancara dilakukan kepada Ibu Khalidah pada 31 Desember 2023 Pukul 16.00 WITA).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Khalidah tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan olehnya sudah cukup lama, yaitu lebih kurang 7 (tujuh) tahun berjalan. Namun berdasar pada pengamatan peneliti, tetap enjoy saja dilakukannya. Pagi berangkat dan kadang pulang hingga larut malam, tapi tidak menutup kemungkinan juga bisa pulang cepat jika barang dagang. Hal itu pastinya bergantung pada banyaknya dagangannya yang dibawa dan jumlah para pengunjung atau penziarah yang datang.

Adapun terkait dari hasil usaha atau pendapatan yang telah diperoleh Ibu Khalidah selama aktif sebagai “*Penjual Kembang*” pada sekitaran objek wisata Kubah Habib Basirih, peneliti dapatkan penjelasan langsung kepada informan sebagaimana sajian berikut:

“Ibu Khalidah sebagai penjual kembang juga membeberkan hasil dari usahanya. Menurutnya, penjual kembang yang ada disekitar hanya berdua, yaitu saya (ucapnya) dan ibu Siti. Berikut penjelasannya: *kami penjual kembang tidak sama nangkaya padagang lain. Banyak usaha dagang yang dijual dan pasti bisa jua banyak hujungannya (untungnya). Tapi, kami pun tetap basyukur, banyak jua pengunjung manukari jualan kami, wahini tu kadang-kadang bisa sampai ja 400 ribu payu jualan dalam sahari-harinya. Sedikit ataupun banyak yang didapat itu kada jadi masalah, asal babarkah dan jua selalu basyukur. Jujur haja, kadang-kadang para pengunjung bisa jua mambari balabih duit, artinya kami nyaman banar salawas bajualan di sekitaran Kubah Habib Basirih. Sambil bajualan sambil jua saban hari-hari kawa ziarah malihati urang saleh si kakasih yang*

parak wan Allah, mudahan dapat barkah sidin sakaturunan". (Wawancara telah dilakukan kepada Ibu Khalidah pada 31 Desember 2023 Pukul 16.00 WITA).

Dengan melihat dan memahami hasil dari wawancara di atas, maka dapat dipastikan bahwa terdapat peningkatan dari penjualan yang semula hanya didapat sekitaran 50 – 100 ribu/ hari menjadi pendapatan 200 – 400 ribu/ hari. Hal ini tidak lain adalah dampak dari diresmikannya Kubah Habib Basirih menjadi objek wisata religi, yang akibat dari ini juga berdampak positif atas pendapatan pelaku usaha pada umumnya yang berjualan disekitaran. Dengan kata lain, kehadiran objek wisata ini membuka peluang emas bagi para pelaku usaha yang mempunyai keinginan kuat ingin menjalankan usahanya sebagai pedangang.

Kemudian perihal "Usaha yang dilakukan para pedagang selain berjualan disekitaran Kubah". Dalam hal ini sebagai penjual kembang Ibu Khalidah turut memberikan penjelasan,

"Menurut Ibu Khalidah, dari awal mula hingga sekarang hanya menjual kembang buat para pengunjung yang datang ingin berziarah. Tidak ada usaha lain yang dijalankan, ini pun menurut penjelasannya sudah sangat membantu untuk pemenuhan hidup sehari-hari". (Wawancara telah dilakukan kepada Ibu Khalidah pada 31 Desember 2023 Pukul 16.00 WITA).

Dengan berpijak pada hasil penjelasan Ibu Khalidah, perihal usaha yang dilakukan selain dari pada sebagai penjual kembang dapat ditarik simpulan jika tidak ada usaha lain yang dilakukannya, artinya berjualan kembang di sekitaran kubah telah ditekuninya sekian lama. Satu sisi kegiatan yang dilakukan sudah dirasa sangat cukup untuk pemenuhan kebutuhan, sedangkan pada sisi lain, status

hubungan sosial terus berjalan sembari berjualan kembang dengan terus menyapa dan menawarkan kepada para pengunjung yang terus kunjung datang.

Selanjutnya, terkait perihal “*Waktu yang berlaku atas aktifitas berjualan Kembang di Sekitaran Kubah Habib Basirih*” oleh Ibu Khalidah memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Menurut Ibu Khalidah, *biasanya bajualan kembang ini raminya waktu musim urang parak hari libur atau hari libur Islam. Mun bejual kembang ini, kada manantu, munnya habis bulik. Takadang biasa jua kada habis, mun rasa sudah cukup bulik ai. Pada kebiasaan jam 08.00 WITA sudah buka jua, meumpati para padagang di sini yang biasanya ada yang labih tasiang jua bajualannya*”. (Wawancara tanggal 31 Desember 2023 Pukul 16.00 WITA).

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa cara kerja (waktu untuk Ibu Khalidah berjualan Kembang) sama halnya seperti pada pedagang pada umumnya. Namun, dikarenakan objek yang dijual hanyalah kembang maka tidak menutup kemungkinan jika dagangan laku habis terjual, tentu Ibu Khalidah sendiri akan segera pulang (rehat berjualan). Sebaliknya, jika dagangan belum laku untuk terjual maka aktifitas pun bisa saja terus dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu untuk menjual kembang tersebut akan berlaku selama barang dagangan masih bisa ditawarkan (belum laku terjual).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh melalui 5 (lima) dari informan penelitian terkait data lapangan, seperti: keterlibatan dalam menjalankan usaha, pendapatan yang telah diperoleh selama menjalankan usaha (berjualan),

aktifitas lain yang dilakukan selain berjualan di sekitaran kubah, dan jadwalisasi berjualan pada setiap harinya, maka telah diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan informasi-informasi di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh para pelaku usaha dagang sekitaran Kubah Habib Basirih yaitu terkait dengan lama waktu yang ditelah ditempuh oleh para pedagang dalam menjalankan usahanya sangat bervariasi, yaitu kisaran waktu 3 (tiga) hingga 7 (tujuh) tahunan. Akan tetapi, dalam skala lain pun tidak menutup kemungkinan masih ada lagi dari para pedagang lainnya yang lebih lama dalam menjalankan usahanya pada sekitaran objek wisata Kubah Habib Basirih.
2. Dari serangkaian hasil wawancara tersebut di atas dapat ditarik simpulan bahwa pendapatan yang diperoleh selama berjualan bagi para pedagang berbeda-beda, bergantung pada banyak dan tidaknya dari jumlah barang dagangan yang ditawarkan. Dengan kata lain, banyaknya keuntungan tentu saja dapat diperoleh melalui banyaknya jenis barang yang ditawarkan maupun banyaknya peminat yang membeli barang dagangan. Simpulan, pada umumnya terkait pendapatan yang diperoleh para pedagang adalah meningkat dari hasil dagangan sebelumnya.
3. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada usaha lain yang dilakukan oleh para pedagang selain dengan berjualan pada sekitaran Kubah Habib Basirih. Hal ini menunjukkan jika para pedagang bisa saja diartikan sebagai pelaku tetap yang berjualan disekitaran kubah sekaligus mengabdikan dirinya untuk melayani para

pengunjung yang datang silih berganti baik dari dalam maupun luar daerah dengan tujuan yang berbeda namun faktanya untuk menikmati wisata religi. Bahkan yang menjadi sebuah keunikan tersendiri lagi adalah pedagang yang berinteraksi disekitaran kubah tidak lain merupakan pedagang sekitar yang nota bene sebagai penduduk wilayah kubah, sehingga sangat wajar apabila kebersihan dan kenyamanan layanan menjadi satu keutamaan yang selalu dijaga.

4. Dengan memahami dari paparan penjelasan wawancara di atas mengenai waktu yang berlaku atas serangkaian aktifitas berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para pedagang mulai melakukan aktifitas sejak pagi hingga sore hari, bahkan jika memasuki hari-hari libur serta hari besar Islam kegiatan tersebut berlangsung sampai larut malam. Kegiatan ini tentu saja dilakukan tidak lain adalah untuk melengkapi ataupun memenuhi kebutuhan dari para pengunjung maupun wisatawan yang banyak berdatangan untuk menikmati wisata kereligion. Dengan kata lain, usaha yang dijalankan oleh para pedagang berlangsung setiap harinya sembari pula mengikuti banyaknya jumlah para pengunjung (penziarah) yang telah berdatangan dengan tujuan yang berbeda-beda

Kemudian, sebagai pemenuhan bukti otentik dari aktifitas para pedagang yang berjualan di sekitaran kubah, maka dalam hal ini peneliti sajikan pula hasil wawancara melalui informan pendukung penelitian.

f. Wawancara kepada Informan 6 (Informan Pendukung)

Nama : Drs. HUSIN LUTHFIE, M.SI.

Pekerjaan : Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Sekretariat Daerah
Kota Banjarmasin, dan Ketua POKDARWIS Kubah Basirih
Kota Banjarmasin

Alamat : Jl. Keramat. Kelurahan Basirih. Kota Banjarmasin

Beliau selaku tokoh masyarakat sekitar yang bisa dikata sejak awal berdomisili disekitaran Kubah Habib Basirih. Dengan kata lain bisa diartikan jika kebenaran dari pernyataan informan utama dapat digali melalui Bapak Husin atas kondisi dari pelaku usaha dalam menjalankan aktifitasnya. Berikut rekaman dari hasil interaksi peneliti melalui kegiatan wawancara kepada responsif.

1) Kubah basirih dibuka sebagai tempat ziarah

“Menurut Bapak Husin, lamun kita malihat sejarah memang Kubah Habib Basirih ini pada dasarnya dibangun tidak lain adalah atas keinginan pihak keluarga sendiri. Hal itu, tentu dilakukan sebagai bagian daripada sebuah penghormatan kepada sosok waliyullah yang memang mempunyai karomah. Sehingga sebagai bentuk peninggalan dibangunlah kubahnya sejak beliau meninggal 1946 (kurang lebih 90 tahun). Jadi kalau disimpulkan Kubah ini kira-kira +/- 78 tahun sudah ada dan dibuka untuk masyarakat yang ingin berziarah. Bahkan sejak 2022 yang lalu, desa wisata kubah basirih termasuk pada 50 golongan tempat (desa) wisata terbaik yang telah dianugerahkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Sandiaga Uno”. (Wawancara tanggal 01 Januari 2024, Pukul 09.00 WITA).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada awal mula adanya Kubah Habib Basirih dibuat hanyalah sebagai bentuk penghormatan atas kemuliaannya sebagai kekasih Allah yang telah hadir dengan berbagai karomah yang dimiliki. Dengan adanya karomah ini jugalah yang membuat banyak masyarakat antusias untuk mengambil keberkatan (barokah) melalui perantaranya sehingga dibukalah sebagai tempat berziarah bagi kalangan yang mengakuinya. Dengan kata lain, tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu destinasi wisata terbaik juga merupakan sebahagian keistimewaan yang telah diberikan oleh-Nya kepada orang-orang yang selalu dekat dengan-Nya hingga saat itupun banyak silih berganti berdatangan para pengunjung dengan tujuan yang sama pada umumnya, yaitu berziarah.

2) Bermula adanya aktifitas dagang disekitaran kubah

“Menurut Bapak Husin, *aktifitas dagang yang hadir disekitaran sudah lama sebenarnya. Kalau untuk persis waktunya semacam alir mengalir saja kegiatan usaha berjalan dengan sendirinya*”. (Wawancara tanggal 01 Januari 2024, Pukul 09.00 WITA).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hadirnya aktifitas perdagangan (sering dikenal dengan istilah UMKM) pada sekitar kubah berjalan dengan alur yang tanpa jelas waktu kehadirannya. Artinya, hal seperti ini bisa jadi juga merupakan satu keniscayaan yang memang menjadi kelebihan sosok ulama kharismatik dengan segala kelebihannya. Bisa jadi sudah berjalan 10 tahun lamanya, bahkan bisa saja puluhan tahun pun telah berlalu waktunya. Walaupun demikian tentu saja aktifitas yang hadir disekitaran kubah tersebut tidak lain hadir

dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan setidaknya mampu memenuhi dahaga para pengunjung berikutnya. Tanpa menutup kemungkinan juga akan menambah omset (pendapatan) bagi pelaku usaha yang turut gemar menekuninya. Lebih lagi dewasa ini pihak sekitar Desa Wisata Basirih juga memiliki beragam kegiatan, antara lain: baayun Maulid Nabi, rebana, habsi, serta hadrah. Bahkan uniknya lagi mereka sering pula melakukan kegiatan perdagangan di tepi sungai atau pasar terapung.

3) Bermula pedagang melakukan aktifitasnya dalam setiap hari

“Menurut Bapak Husin, kalau kami lihat para pedangang mulai berkemas ada yang pagi dan agak kelewat pagi (maksudnya bisa jam 9 ke atas). Itu tiap hari tanpa ada libur. Kalau pun libur juga, kita sendiri kurang tahu persis, bisa saja karena istirahat atau ada kegiatan yang lain. Kalau untuk tutupnya pun beragam. Tapi kalau hari musim banyak penziarah bisa sampai tengah malam, atau bisa sampai subuh. Pada kebanyakan yang terjadi biasa berlaku di hari Jumat (mulai sore Kamis). (Wawancara tanggal 01 Januari 2024, Pukul 09.00 WITA).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas pelaku UMKM yang berjualan disekitaran kubah Habib Basirih dilakukan dengan segala keragaman waktunya, ada yang bermulai usahanya dipagi hari dan adapula yang bermulainya tidak dipagi hari. Hal itu tentu dilakukan oleh pelaku usaha dengan melihat keadaan dan kondisi kesiapan untuk memulai usahanya. Akan tetapi, jika untuk penghentian kegiatan usahanya pun tentu terjadi keunikan yang beragam pula, terkadang hingga larut malam pun masih ada usaha yang beraktifitas di sana

dalam arti bergantung pada pemenuhan kebutuhan dari para pengunjungnya yang juga hingga waktu berlalu bahkan subuh pun masih aktif dengan kegiatannya.

4) Cara pengelolaan tempat dagang maupun penziarah

“Menurut Bapak Husin, sebenarnya awal mula dari pengelolaan kami pun hanya berswadaya dengan kebersamaan pedagang untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan Kubah Habib Basirih yang walaupun pedagang sekitar juga sambil berjualan. Karena hemat kamipun, setidaknya membantu anggota pedagang sekitar yang juga berpotensi untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilannya untuk berdagang”.

“Namun seiring waktu berjalan dan wahini pula semakin ramai dengan banyaknya pengunjung yang datang sehingga kami pun turut melibatsertakan pemerintah untuk mengatur dan membuat kewenangan atas tata kelola demi kepentingan dan kenyamanan bersama sekaligus menjaga marwah ulama besar Kota Banjarmasin”. (Wawancara tanggal 01 Januari 2024, Pukul 09.00 WITA).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai tata cara kelola yang dilakukan terhadap tempat dagang yang terdapat pada sekitaran tempat ziarahan secara strukturalif tersusun dengan rapi. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan yang akan dinikmati oleh semua. Peran aktif pemerintahpun melibatkan dengan harapan dapat menciptakan nuansa tempat penziarahan yang bersih, aman, rapi, indah, tertib dan khusyuk.

5) Kondisi sebelum ada pedagang dan sesudah ada pedagang

“Menurut Bapak Husin, sebenarnya pedagang hadir adalah sebuah peran pembantu untuk kenyamanan dari para pengunjung (penziarah). Kalau kita lihat

yang datang pun pasti dengan segala kecapekannya mungkin saja perlu makan maupun minum sebagai pelepas dahaga dari kejauhan. Sebenarnya tempat ziarah (Kubah Habib Basirih) ada maupun tidaknya para pedagang mungkin tetap sebagai tempat ziarah yang selalu didatangi para pengunjung yang dengan kepercayaannya untuk mengambil keberkahan atas kekasih-Nya dan pada satu sisi lain juga telah menjadi peran pendukung untuk membantu kenyamanan bagi para pengunjung yang hadir berkunjung. Jadi, menurut hemat kami, disatu sisi Kubah Habib sebagai tempat wisata dapat membawa peluang kerja bagi mereka yang ingin menekuninya dan pada sisi lainnya juga menjadi nilai tambah menjadi sebuah ekowisata". (Wawancara tanggal 28 Desember 2023 Pukul 09.50 WITA).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi tempat ziarah Kubah Habib Basirih semula memang tidak terdapat kegiatan jual beli. Karena substansi kubah merupakan tempat pemakaman keramat yang menjadi budaya masyarakat untuk berupaya mengunjungi bahkan bertawasul (bermediator) untuk minta kepada-Nya, sehingga wajar saja apabila pada awal mulanya riuh pikuk para pedagang belum terlihat di sana. Selanjutnya, dengan keadaan waktu yang berlalu dengan sendirinya antusias para pelaku usahapun dengan serta merta untuk berupaya hadir mengisi kekosongan disekitarannya. Alhasil, peluang dan pendapatan dari usahapun berlakulah untuk pelaku usaha yang turut giat menjalankannya. Dengan kata lain, kehadiran pedagang bernilai plus sebagai pemenuhan kebutuhan para pengunjungnya, dibalik itu pula semua peluang yang tercipta dapat hadir akibat dari pada kelebihan yang dimilikinya.

2. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data tersebut di atas, melalui kegiatan wawancara yang telah diperoleh atas pernyataan para pedagang yang berjualan disekitaran Kubah Habib Basirih Banjarmasin maka peneliti akan memberikan telaahan sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha Pedagang di Sekitar Makam Habib Basirih

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sering dimaknai dengan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah imbalan atas usaha yang dilakukan, dengan kata lain keuntungan dapat diartikan sebagai bentuk realisasi pendapatan usaha melebihi pengeluaran yang ada. Sejalan dengan hal ini Anshari, dkk mengartikan bahwa sebuah pendapatan usaha difahami sebagai bentuk kenaikan dalam aset yang berjalan dengan penyudahan beban entitas. (Anshari, 2019, hlm. 61). Pernyataan ini turut dikuatkan oleh Harnanto dalam Dasar-Dasar Akuntansi yang mengatakan bahwa pendapatan usaha dapat diartikan sebagai kenaikan atau bertambahnya aset dari sebuah usaha akibat dari pengadaan suatu barang maupun jasa yang diberikan kepada konsumen. (Harnanto, 2019, hlm.102). Dari kedua pandangan ini dapat saja dipahami jika pendapatan usaha yang dimaksud adalah sebagai bentuk dari sebuah perwujudan dari hasil yang muncul akibat banyaknya jumlah barang yang telah dijual kepada pelanggan.

Dengan memahami konsep teori di atas, dan mencoba untuk mengaitkan pada hasil wawancara atas kegiatan usaha yang berlaku pada sekitaran Kubah Habib Basirih dapat dipahami bahwa pendapatan usaha yang dimaksud adalah pendapatan usaha dari pedagang yang telah aktif berjualan di sekitaran kubah

yaitu sebagai bentuk hasil perolehan atas pekerjaan yang dilakukan. Kemudian, dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh pula penjelasan bahwa pada pendapatan usaha yang dilakukan mendapat peningkatan dibanding dengan masa-masa sebelumnya, yaitu berjualan sebelum adanya aktifitas tambahan pada sekitaran penziarahan, seperti halnya ada kegiatan hadrah, majelis ta'lim, habsy serta dilengkapi dengan *Free WiFi (Wireless Fidelity)*, *Homestay*, Toilet Umum, Taman Bermain Anak serta ada Gazebo yang kesemuanya dapat dinikmati para pengunjung.

Terlepas dari hal itu juga, tentu saja kehadiran atas aktifitas para pedagang yang berjualan disekitaran tempat penziarahan (Kubah Habib Basirih) dewasa ini yang juga telah terpusat menjadi tempat wisata religi mendapat perlindungan atas adanya UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (UU Kepariwisataaan) dan UU Hukum Dagang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Usaha Kecil , Usaha Menengah. Artinya, dengan adanya aturan seperti ini para pengunjung maupun para pedagang pun akan memperoleh kenyamanan dan ketenangan dalam melakukan aktifitas masing-masing, penziarah akan mendapatkan kesegaran pikiran, hati dan perasaan, sedangkan para pedagang pun akan memperoleh profit atau keuntungan.

Selanjutnya, terkait dalam menjalankan aktifitasnya tersebut pun tentu saja para pedagang tetaplah harus memerhatikan banyak hal, selain daripada makanan yang bersih dan berkualitas. Artinya, disamping sajian yang berkualitas perlulah juga para pelaku dagang berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar dari nilai keIslaman. Sebagaimana yang telah dikemukakan Menurut Bustami, dkk. yang

mengatakan bahwa prinsip dasar yang harus dipegang oleh pelaku usaha tersebut diantaranya: saling ridha (*'an taradhin*), bebas manipulasi (*gharar*), aman dan tidak membahayakan (*mudharat*), tidak berspekulasi (*maysir*), tidak ada monopoli dan menimbung (*ihtikar*), terhindari dari tindakan riba (*laisa riba*) serta *halalan thaiyyiban* (halal lagi baik). (Bustami, dkk, 2021, hlm. 11).

Dengan memerhatikan serta berupaya untuk menerapkan beberapa prinsip-prinsip bisnis tersebut, maka sudah dapat dipastikan bahwa pelaku usaha dengan mudahnya membangun hubungan bersama pengguna atau pembeli, dan tentu saja dengan semakin banyaknya jumlah pengguna dan terciptanya hubungan baik tersebut tentu dapat dipastikan akan berdampak pula pada banyaknya pendapatan. Jika pedagang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik di lapangan, maka hasil pendapatan pun akan selalu bertambah pada setiap waktu berjalan. Dengan kata lain, dapat dipastikan apabila usaha yang dilakoni oleh pedagang sekitaran secara benar dilakukan, maka tingkat ekonomi pun akan semakin meningkat.

Terkait dari hal itulah peneliti coba buktikan dengan melakukan kegiatan penelitian terhadap para pedagang sekitar yang terlihat aktif berjualan di sekitaran Kubah Habib Basirih. Berdasarkan hasil survei, peneliti telah menemukan informasi bahwa rata-rata waktu para pedagang dalam berjualan tidaklah singkat, artinya waktu yang mereka butuhkan cukuplah lama, hingga pada akhirnya tempat ziarahan dinobatkan sebagai destinasi wisata terbaik yang juga termasuk ke dalam 50 desa wisata terbaik se-Indonesia, oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno pada Jumat 03 Juni 2022. Sehingga bisa dikata dampak

dari penobatan tersebutlah tempat penziarahan hingga sekarang ini semakin banyak dikenal oleh banyak pengunjung, baik yang datang dari dalam bahkan luar negeri. Dengan maraknya kedatangan pengunjung dengan tujuan masing-masing tentunya mampu membuka pola pikir pedagang sekitar untuk terlibat aktif dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung, yaitu dengan membuka usaha yang beraneka ragam, seperti salah satunya adalah makanan ringan, rumah makan, cinderamata serta penjualan kembang.

Dengan maraknya aktifitas ini maka peneliti beranggapan jika tindakan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada dua hal penting, yaitu: *pertama*, wisata religi terhadap pendapatan pedagang sekitar dapat terlihat dari bertambahnya nilai ekonomi kebutuhan bagi mereka yang terlibat aktif berjualan, *kedua*, tanpa disadari dampak objek tersebut dapat membentuk hubungan (jejaring) sosial yang bisa dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan dengan begitu berdampak pula pada banyaknya pendapatan.

b. Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Makam Habib Basirih

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam membangun sebuah bisnis ataupun usaha, tentu saja peluang usaha merupakan satu hal penting yang sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan usaha bisnis yang dilakukan. Bentuk dan jenis usaha yang dijalankan tidaklah mudah untuk diukur peluang yang akan terdapat padanya, artinya pada satu sisi usaha yang dijalankan kemungkinan besar dapat saja berkembang, dan tidak menutup kemungkinan pada sisi lain pun usaha tersebut tidak dapat berkembang.

Oleh karena itulah, dengan melihat realita yang seperti ini maka sudah seharusnya seorang pengusaha untuk lebih teliti membuat berbagai pertimbangan sebelum melakukan keputusan atas ketetapan yang diambil. Selain itu juga, pedagang tentu saja harus mempunyai komitmen kuat dan berani mengambil peluang serta tidak lepas dari berpikir kreatif dan berani untuk menghadapi risiko.

Sebagaimana teorinya, memang istilah peluang dimaknai sebagai sebuah kesempatan. Kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu atas satu keterampilan yang dimiliki. Dari definisi inilah Marroti memaparkan bahwa sebuah peluang merupakan kesempatan yang harus diambil dan dilakukan bagi setiap orang dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat dikembangkan menjadi sebuah kreatifitas sehingga bermanfaat untuk perihal yang dijalankan. (Marroti, 2013, hlm.147). Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diartikan bahwa peluang tersebut dapat pula berupa ide maupun gagasan yang muncul (lahir) dari pemikiran seseorang guna teraplikasikan dalam sebuah kegiatan (usaha) yang sifatnya menguntungkan.

Beracuan pada substansi permasalahan yang ada di lapangan, yaitu objek wisata Kubah Habib Basirih tentu saja hal itu adalah sebuah peluang bagi pihak masyarakat yang berpotensi serta memiliki keterampilan bahkan kemauan untuk terlibat aktif menjalankan sebuah usaha. Dengan memanfaatkan kondisi tempat ziarahan yang dalam artu kebanyakan dari setiap pengunjung berdatangan pasti memerlukan bantuan, seperti diantaranya membutuhkan makanan, minuman serta hal lainnya, tentu menjadi sebuah kesempatan juga bagi pedagang sekitar yang

mempunyai *skill* (keterampilan) dan kemauan agar berupaya untuk mendirikan usaha yang sejalan dengan segala kebutuhan sebagaimana fakta yang terdapat di lapangan.

Namun perlu juga untuk diketahui bahwa peluang usaha tersebut dapat pula menjadi perhatian serius bagi para pelaku usaha sehingga tercapailah target yang telah ditentukannya. Hal ini sebagaimana pandangan Marroti yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus menjadi ukuran pelaku usaha dalam mengamati peluang usaha, seperti diantaranya: 1) pelaku usaha harus kenal dengan keinginan calon maupun pelanggan tetapnya, 2) mengikuti setiap alur (kebutuhan) era sekarang, semakin uniknya tren yang dilahirkan tidak menutup kemungkinan menarik minat pelanggan, 3) berfikir lebih kreatif, inovatif dan produktif, dalam arti produk yang akan ditawarkan dapat bermanfaat untuk orang banyak. (Marroti, 2013, hlm. 33)

Konsep tersebut di ataslah yang menurut peneliti juga diberlakukan oleh pelaku usaha yang berjualan disekitaran Kubah Habib Basirih. Hal tersebut terungkap dari hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan dan pada umumnya pelaku sudah bisa membaca dan mampu dengan kebutuhan para pengunjung atau penziarah, sehingga menu yang disajikanpun dapat sesuai dengan kebutuhan yang datang. Kemudian, sajian dan pola menu yang ditawarkan pun sangatlah beraneka ragam, dari hal yang berbau nuansa sajian minuman dan makanan, hiburan serta dapat pula berupa cinderamata sebagai oleh-oleh yang dapat dijadikan sebagai bahan kenang-kenangan. Berdasar konsep seperti inilah peneliti menilai bahwa peluang usaha pada sekitaran objek wisata religi sudah sangat tepat berlaku bagi

para pelaku usaha yang ingin melakoninya, dan hal itu pun tentu saja menjadi peluang besar bagi pemerintah untuk dapat mengatur dan mengembangkan kemampuan pedagang yang berpotensi dalam bidangnya, sehingga adanya tatakelola tersebut maka terlahirlah banyak pelaku usaha-pelaku usaha yang mempunyai daya saing dan keterampilan dalam dunia kerja. Dengan kata lain, dapat dipastikan jika objek wisata yang ada berdampak positif bagi pedagang sekitar, Dampak objek wisata religi terhadap peluang usaha pedagang menunjukkan dengan adanya kegiatan di Kubah Basirih telah menciptakan peluang usaha bagi pedagang. semakin banyak pengunjung yang datang maka dapat dipastikan kesempatan peluang usaha semakin terbuka. Tepatlah, jika asumsi pedagang dengan melakukan aktifitas jualan di sekitaran Kubah Habib Basirih dengan tujuan pemenuhan kebutuhan penziarahan namun secara tidak langsung juga tindakan tersebut akan menambah masukkan keuangan bagi mereka yang menjalankan. Di samping itu pula, aktifasi berjualan dilakukan tidak lain adalah untuk memperluas jejaring sosial atau contoh dengan jangkauan yang lebih luas menggunakan sosial media Kubah Basirih seperti instagram dan facebook dengan memiliki wilayah sakral yang layak untuk menjadi sungguhan dan sudah sepatutnya untuk diperkenalkan.